

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia. Dengan adanya alat transportasi, aktivitas manusia menjadi lebih mudah dan cepat sehingga kebutuhan akan pelayanan transportasi pun semakin meningkat. Apalagi di zaman modern seperti sekarang ini, mobilitas manusia baik antar lokal maupun internasional sangat bergantung dengan adanya transportasi. Transportasi sendiri dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu : transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi udara merupakan transportasi yang membutuhkan banyak uang untuk memakainya. Selain karena memiliki teknologi yang lebih canggih, transportasi udara merupakan alat transportasi tercepat dibandingkan dengan alat transportasi lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan pasal 1 ayat 13, angkutan udara adalah setiap kegiatan dengan menggunakan pesawat udara untuk mengangkut penumpang, kargo, dan/atau pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara ke bandar udara yang lain atau beberapa bandar udara. Menurut M. Nasiruddin (2018:2)

Bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Setiap bandar udara memiliki perusahaan/instansi yang mengelola proses manajemen maupun operasional masing-masing. Di Indonesia, perusahaan/instansi yang mengelola bandar udara ialah PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), Militer, Swasta dan AirNav (*AirNavigation*). PT Angkasa Pura I (Persero)

adalah sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan pelayanan lalu lintas udara dan bisnis bandar udara di Indonesia yang menitikberatkan pelayanan pada kawasan Indonesia bagian tengah dan kawasan Indonesia bagian timur. Sedangkan PT Angkasa Pura II (Persero) merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa kebandarudaraan dan pelayanan jasa terkait bandar udara di wilayah Indonesia Barat. Penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas umum lainnya (Undang-undang No.1 Tahun 2009). Menurut M.Nasiruddin (2018:2)

On Time Performance (OTP) merupakan catatan dari ketepatan waktu perusahaan penerbangan pada keberangkatan dan kedatangan penerbangan. Ketepatan waktu dalam satu periode (bulan atau tahun) merupakan penampilan dan keseluruhan ketepatan waktu. Menurut Dirjen Perhubungan Udara ada beberapa faktor yang mempengaruhi OTP suatu penerbangan yaitu sebagai berikut : jarak waktu kedatangan dan keberangkatan pesawat, kerusakan pesawat, cuaca buruk, banyaknya pergerakan dan *overload* (pergerakan di bandara yang menyebabkan maskapai penerbangan menunggu antrian untuk melakukan *landing-takeoff*, menunggu penumpang dan kru. OTP merupakan ukuran efektivitas sistem yang mengatur kinerja tepat waktu pada sebuah alat transportasi. Di angkutan umum mengacu pada tingkat kepatuhan layanan terhadap sistem transportasi OTP pesawat. Menurut Luh Dewi Trimurdani Mas Ningrat (2018:44)

Indikator untuk menentukan OTP terbaik meliputi :

- 1) Faktor teknis operasional seperti terjadinya antrian pesawat saat *take off* dan *landing* atau keterlambatan pengisian bahan bakar
- 2) Faktor non teknis seperti keterlambatan kehadiran pilot atau penanganan pesawat saat di udara
- 3) Faktor cuaca.

Ketepatan waktu penerbangan saat keberangkatan maupun kedatangan merupakan salah satu aspek penting sebagai bentuk pelayanan yang diberikan maskapai penerbangan terhadap penumpang selain keselamatan dan kenyamanan. Ketepatan waktu penerbangan sebenarnya telah mengalami peningkatan sejak awal diadakannya kegiatan angkutan udara karena 3 (tiga) alasan. Pertama, perkembangan teknologi penerbangan yang pesat memungkinkan dilaksanakannya kegiatan angkutan udara dalam kondisi cuaca yang bervariasi. Kedua, keinginan yang tinggi oleh badan usaha angkutan udara untuk mendapatkan keuntungan, sehingga pihak maskapai melakukan segala cara untuk selalu meningkatkan kualitas layanan mereka, salah satunya dalam menghindari keterlambatan penerbangan. Ketiga, adanya undang-undang yang mengatur tanggung jawab badan usaha angkutan udara saat terjadi keterlambatan. Namun, meskipun angka ketepatan penerbangan telah meningkat, nyatanya keterlambatan penerbangan karena faktor-faktor tertentu masih kerap terjadi. Dalam dunia penerbangan, dikenal istilah *On Time Performance* (OTP) yang berarti penerbangan tepat waktu.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Keberangkatan Pesawat (*On Time Performance*)” (Studi Kasus Di Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang)**

1.2 Rumusan Masalah

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, terindikasi adanya *delay flight* (keterlambatan penerbangan) di Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang, sehingga perlu dipelajari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu keberangkatan pesawat di bandara.

Dari uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *variabel scheduling* berpengaruh terhadap ketepatan waktu keberangkatan pesawat (*on time performance*) di Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang ?
2. Apakah *variabel maintenance* di bandara berpengaruh terhadap ketepatan waktu keberangkatan pesawat (*on time performance*) di Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang ?
3. Apakah *variabel kapasitas airside (runway, taxiway, apron)* berpengaruh terhadap ketepatan waktu keberangkatan pesawat (*on time performance*) di Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *scheduling* terhadap ketepatan waktu keberangkatan pesawat (*on time performance*) di Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.
2. Untuk menganalisis pengaruh *maintenance* terhadap ketepatan waktu keberangkatan pesawat (*on time performance*) di Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.
3. Untuk menganalisis pengaruh kapasitas *airside* terhadap ketepatan waktu keberangkatan pesawat (*on time performance*) di Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah pada penelitian di lapangan, sehingga mendapatkan suatu pengalaman antara teori dengan kenyataan di lapangan, dan juga untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh

gelar Sarjana Strata 1 Transportasi di Universitas Maritim Amni Semarang.

b. Bagi Pembaca

Sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan ketepatan waktu keberangkatan (*On Time Performance*).

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pihak manajemen PT Angkasa Pura II (Persero) Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang dalam hal peningkatan persentasi ketepatan waktu keberangkatan (*On Time Performance*), serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori selanjutnya.

d. Bagi Universitas Maritim Amni Semarang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi terkait operasional keberangkatan pesawat di bandara, khususnya program studi transportasi guna menambah ilmu yang berkaitan dengan bidang kedirgantaraan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Di dalam bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian ketepatan waktu keberangkatan (*on time performance*), *scheduling*, *maintenance*, kapasitas *airside*, penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pemikiran serta diagram alur penelitian.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam metodologi penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data, serta metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam hasil dan pembahasan ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, pembahasan dan implikasi manajerial.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka**Lampiran**